

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Keselamatan lalu lintas menjadi isu penting yang harus dicapai dalam rangka mewujudkan transportasi yang lebih baik di Indonesia. Keselamatan lalu lintas sangat erat kaitannya dengan kecelakaan lalu lintas. Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari risiko kecelakaan selama berlalu lintas yang di sebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan atau lingkungan (UU RI No 22 Tahun, 2009). Peraturan tersebut juga mendefinisikan kecelakaan lalu lintas sebagai suatu peristiwa yang tidak di duga dan tidak di sengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban. Dari pengertian keselamatan lalu lintas di atas maka dapat disimpulkan bahwa keselamatan lalu lintas adalah suatu keadaan terhindarnya seseorang dari resiko kecelakaan dan keselamatan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari transportasi.

Data kecelakaan yang diperoleh dari POLRES Kabupaten Ngawi yang menunjukkan jumlah total kecelakaan tahun terakhir sebanyak 4205 kecelakaan. Dengan korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas sebanyak 485 jiwa. Berdasarkan data primer yang didapatkan dari data kronologi kecelakaan dari Polres Kabupaten Ngawi dapat di ketahui daerah rawan kecelakaan yang dilihat dari tingkat keparahan korbannya dan dirangkingkan berdasarkan pembobotan sehingga di dapat 10 ruas jalan yang dijadikan ruas jalan rawan kecelakaan. Dari kesepuluh ruas jalan tersebut, ruas jalan Ngawi-Mantingan merupakan ruas jalan dengan perangkingan tingkat kecelakaan yang tertinggi di Kabupaten Ngawi dengan jumlah bobot korban meninggal dunia (MD) 98, korban luka berat (LB) 32, korban luka ringan (LR) 942 dengan total bobot korban kecelakaan sebesar 1072. Kejadian kecelakaan di jalan tersebut dikarenakan kendaraan yang melewati jalur ini melaju dengan rata-rata kecepatan tinggi dan

jalan yang menikung dengan geometrik jalan menurun serta jarak pandang yang terhalang pohon dikarenakan tata guna lahan disekitar adalah hutan.

Kabupaten Ngawi merupakan jalur utama menuju Surabaya-Yogyakarta, jalur utama Cepu, Bojonegoro-Madiun dan menjadi gerbang utama Jawa Timur jalur selatan. posisi geografis kabupaten Ngawi, yang merupakan jalur lintasan dari Provinsi Jawa Tengah ke Provinsi Jawa Timur dan sebaliknya menyebabkan pergerakan lalu lintas didominasi oleh pergerakan antar kota melalui jalur utama Surabaya-Yogyakarta. selain itu, pergerakan internal juga terjadi di masing-masing kecamatan dengan tujuan keperluan ke sekolah, bekerja, kegiatan pasar dan lain - lain. Dengan adanya pergerakan internal-eksternal, eksternal-internal, eksternal-eksternal, dan internal-internal, maka akan menimbulkan dampak negatif yaitu mobilitas transportasi semakin tinggi dan juga tingkat kecelakaan lalu lintas akan tinggi (Azizah et al., 2017).

Vision zero merupakan suatu konsep sistem keselamatan lalu lintas untuk mencegah angka kematian atau cedera berat akibat kecelakaan pada lalu lintas. Vision Zero memprioritaskan peningkatan mobilitas yang aman, sehat, dan berkeadilan bagi semua orang (Ferrier et al., 2017). Vision zero pertama kali diperkenalkan di Negara Swedia pada tahun 1997. Konsep ini bertujuan untuk memberikan solusi penyebab kematian atau cedera berat pada kecelakaan lalu lintas. Prinsip ini terbukti efektif dalam mengurangi angka kematian dan cedera serius di Negara Swedia.

Vision zero memiliki dasar strategi guna mengalihkan tanggung jawab keselamatan bagi pengguna jalan dalam merancang, memajemen, dan menentukan tindakan dalam rangka menciptakan sistem mobilitas yang aman. Strategi Vision Zero melibatkan berbagai bidang untuk keberhasilan antara lain pemerintah, penegak hukum, perancang desain jalan, bidang manajemen jalan, pendidikan, infrastruktur, serta pengguna jalan (Qofifah, 2024).

Vision zero berpotensi mendorong perubahan yang menyeluruh dalam merancang dan menggunakan sistem transportasi serta lalu lintas untuk memprioritaskan keselamatan dan kualitas hidup manusia. Hal ini terbukti dengan turunnya angka kematian yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas di negara yang menerapkan vision zero (Safarpour et al., 2020).

Kegiatan magang merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh para Taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan untuk memenuhi kewajiban akademik. Pelaksanaannya berada di luar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para taruna/i secara langsung terkait kondisi nyata di dunia kerja Dinas Perhubungan yang menjadi tempat masing- masing kelompok magang serta tujuan lain dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk menerapkan pengetahuan yang sudah di peroleh para taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) pada saat pelaksanaan Magang di Dinas Perhubungan masing masing kelompok magang. Kegiatan ini juga merupakan kewajiban dari pembelajaran yng ada di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal karena merupakan pendidikan vokasi yang berbasis pada keterampilan dan keahlian yang disesuaikan dengan dunia kerja nyata. Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kurikulum akademik yang berlaku di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal, yang diharapkan dapat mengenal lebih jauh mengenai dunia kerja.

Hasil penelitian dalam pelaksanaan Magang ini dapat menggambarkan kondisi lalu lintas yang dilihat dari aspek keselamatan dan dapat dijadikan pedoman bagi daerah terkait perencanaan perbaikan dan pembangunan dalam bidang keselamatan transportasi jalan. Laporan Magang ini bertujuan untuk menganalisis lokasi rawan kecelakaan dan juga memberikan usulan penanganan yang tepat untuk penanganan lokasi tersebut.

Kegiatan ini juga merupakan kewajiban dari pembelajaran yang

ada di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal karena merupakan pendidikan vokasi yang berbasis pada keterampilan dan keahlian yang disesuaikan dengan dunia kerja nyata. Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kurikulum akademik yang berlaku di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal, yang diharapkan dapat mengenal lebih jauh mengenai dunia kerja.

Hasil penelitian dalam pelaksanaan Praktik Kerja Profesi (PKP) ini dapat menggambarkan kondisi lalu lintas yang dilihat dari aspek keselamatan dan dapat dijadikan pedoman bagi daerah terkait perencanaan perbaikan dan pembangunan dalam bidang keselamatan transportasi jalan. Praktek Kerja Profesi (PKP) ini bertujuan untuk menganalisis lokasi rawan kecelakaan dan juga memberikan usulan penanganan yang tepat untuk penanganan lokasi tersebut.

## **I.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup kinerja keselamatan transportasi jalan yang dimaksud dalam kegiatan magang di Dinas Perhubungan Kabupaten Ngawi ini antara lain, meliputi :

### **I.2.1 Analisis Keselamatan Jalan**

Analisis Keselamatan Jalan yang mencangkup Kecelakaan Lalu Lintas meliputi:

- a. Analisis tingkat kecelakaan berdasarkan populasi penduduk, populasi kendaraan, dan indeks keparahan
- b. Analisis kejadian kecelakaan berdasarkan tipe kecelakaan, faktor penyebab kecelakaan, jenis kendaraan, usia, waktu kejadian, serta lokasi kejadian berdasarkan status jalan.
- c. Identifikasi daerah rawan kecelakaan atau daerah yang berpotensi kecelakaan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan ketersediaan data disertai dengan pemetaannya.
- d. Pemeringkatan daerah rawan kecelakaan berdasarkan tingkat risikonya.
- e. Usulan penanganan daerah kecelakaan berdasarkan bobot

tertinggi dari hasil identifikasi dan pemeringkatan daerah rawan kecelakaan.

### **I.3 Tujuan**

Tujuan penyusunan laporan magang Taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi dan pemeringkatan daerah rawan kecelakaan lalu lintas Kabupaten Ngawi.
2. Memberikan rekomendasi atau usulan penanganan terhadap daerah rawan kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Ngawi.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari kegiatan magang Taruna/i program studi Sarjana Terapan Rekayasa Sistem Transportasi Jalan (RSTJ) ini adalah sebuah laporan magang di Dinas Perhubungan Kabupaten Ngawi yang bermanfaat antara lain :

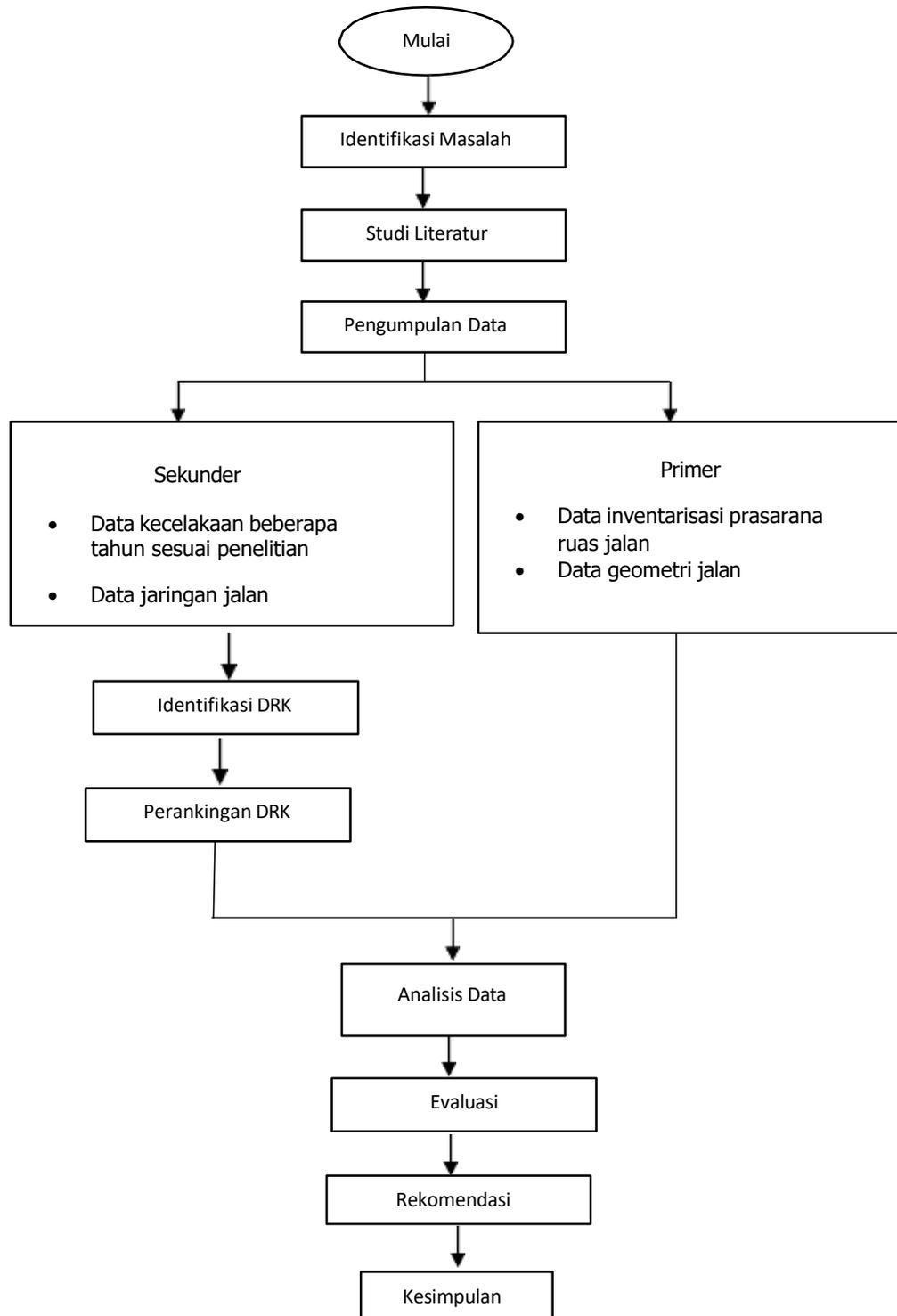
1. Bagi Taruna, kegiatan magang ini berguna untuk melatih pola pikir yang objektif dalam menyikapi permasalahan keselamatan transportasi jalan serta menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan konsep Vision Zero dalam penanganan daerah rawan kecelakaan di wilayah Kabupaten Ngawi.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Ngawi, hasil kegiatan magang ini dapat menjadi bahan masukan dalam penyelenggaraan program dan kegiatan keselamatan transportasi jalan serta sebagai bahan pertimbangan dalam menangani dan mengurangi kecelakaan.
3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, hasil kegiatan magang ini dapat menjadi salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk program studi Sarjana Terapan Rekayasa Sistem Transportasi Jalan (RSTJ) dan menjalin kerja sama dengan pemerintah Kabupaten Ngawi tentang lulusan dari Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) untuk bekerja.

### **I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang**

Pelaksanaan magang di Dinas Perhubungan Kabupaten Ngawi disesuaikan dengan kalender akademik Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) dan telah memenuhi persyaratan yang sesuai dengan peraturan akademik. Kegiatan magang ini dilaksanakan selama 6 bulan di Dinas Perhubungan Kabupaten Ngawi.

## I.6 Metode Penelitian

### I.6.1 Bagan Alir Penelitian



**Gambar I. 1 Bagan Alir**

## I.6.2 Pengumpulan dan Analisis Data

### A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam pembuatan laporan magang ini diperlukan langkah-langkah yang rinci dan sistematis dalam mengumpulkan data guna memperoleh hasil yang diharapkan.

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder berdasarkan tujuan pengumpulannya sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Setelah data primer dan sekunder terkumpul, selanjutnya mengolah data- data tersebut menggunakan analisis deskriptif. Berikut merupakan rincian data yang diolah menjadi Laporan Magang di Dinas Perhubungan Kabupaten Ngawi:

#### 1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui survei langsung di lokasi penelitian. Berikut merupakan kebutuhan data primer dalam penelitian ini:

- a. Data inventaris fasilitas perlengkapan jalan
- b. Geometrik jalan

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yang diperlukan yakni sebagai berikut:

- a. Data kecelakaan lalu lintas
- b. Data jaringan jalan

### B. Analisis Keselamatan Jalan

Analisis keselamatan jalan dilakukan untuk mengetahui kondisi keselamatan jalan di Kabupaten Ngawi dengan melihat karakteristik kecelakaan lalu lintas dan menentukan daerah rawan atau potensial kecelakaan.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan melakukan pengumpulan data sekunder yang ada di beberapa instansi

antara lain berupa data kecelakaan lalu lintas dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir dan data jaringan jalan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan informasi terkait dengan tingkat kecelakaan dan karakteristik kejadian kecelakaan lalu lintas yang terjadi selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir di Kabupaten Ngawi dan untuk mengetahui yang terjadi sehingga didapatkan gambaran data kecelakaan pada satu tahun yang akan datang. Selain itu, akan dilakukan pula identifikasi daerah rawan kecelakaan (DRK) lalu lintas menggunakan berbagai metode dan juga akan dilakukan perangkaan DRK berdasarkan bobot keparahan korban yang ada di masing-masing Daerah Rawan Kecelakaan.

